

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Dalam pedoman pengembangan silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki visi, misi dan tujuan. Visi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai Sarana Pembinaan Watak Bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan Warga Negara. Adapun misi mata pelajaran ini adalah membentuk warga Negara yang baik, yakni Warga Negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Adapun tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengembangkan kompetensi sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan berpikir secara rasional, kritis , dan kreatif sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan.
- b. Memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab
- c. Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (*civics knowledge*).

Rumusan tujuan tersebut sejalan dengan aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran. Aspek-aspek tersebut mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*) keterampilan kewarganegaraan (*civics skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civics dispositions*). Aspek kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*) menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian muliti disipliner. Secara terperinci, materi pengetahuan Kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, Hak Asasi Manusia, Prinsip-prinsip demokrasi, lembaga pemerintah dan non Pemerintah, identitas nasional, Pemerintahan berdasarkan hukum (*Rule of law*) dan peradilan yang bebas tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Keterampilan kewarganegaraan (*civics skills*) meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participator skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. watak/karakter kewarganegaraan (*civics dispositions*) merupakan dimensi yang paling substansif dan esensial dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dimensi watak/karakter kewarganegaraan dapat di pandang sebagai “muara” dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya, dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap dan potensi lain yang bersifat efektif seperti sikap religius, toleran, jujur, menghargai perbedaan, menghormati hukum dan kesetiakawanan sosial.

## 2.2 Pengertian Pemahaman

Dalam Taksonomi Bloom revisi pemahaman (C2) meliputi :

- Menafsirkan (interpreting)
  - Memberi contoh (exemplifying)
  - Meringkas (summarizing)
  - Menarik inferensi (inferring)
  - Membandingkan (Comparing)
  - Menjelaskan (explaining)
- ([http://file.upi.edu/Direktori/Taksonomi\\_Bloom\\_revisi](http://file.upi.edu/Direktori/Taksonomi_Bloom_revisi))

Menurut W.J.S. Poerwodarminto, pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar tentang suatu hal sedangkan pemahaman siswa adalah proses, perbuatan cara memahami sesuatu. Dan belajar upaya memperoleh pemahaman hakekat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. (<http://id.shvoong.com/sosial-sciences/education/2137417-pengertian-pemahaman-siswa>)

Dari pengertian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa antara pemahan dan pembelajaran sangat erat hubungannya, karena tujuan dari pembelajaran itu adalah untuk memahami isi dari materi pelajaran, belajar tanpa pemahaman akan menyianiyakan hakekat belajar itu sendiri.

Berkaitan dengan hal ini J. Murshell mengatakan isi pelajaran yang bermakna bagi anak dapat dicapai bila pengajaran mengutamakan pemahaman, wawasan, (insight) bukan hapalan dan latihan.

Definisi di atas tidak bersifat operasional, sebab tidak memperhatikan perbuatan psikologis yang diambil seseorang yang ia pahami. Maka arti pemahaman yang bersifat operasional adalah :

- a. Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan pemahaman disini mengandung arti dari definisi yang pertama, yakni pemahan diartikan mempunyai ide tentang persoalan, sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan.
- b. Pemahaman diartikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif dalam hal ini pemahaman diartikan bilamana seorang tersebut dapat mengimplikasikan dengan suatu prinsip yang nanti akan diingat dan dapat di gunakan pada situasi yang lain.)

Dengan demikian ukuran pemahaman siswa dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar sebagaimana kegiatan-kegiatan yang lainnya, kegiatan belajar mengajar berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman ) siswa dalam mencapai tujuan yang diterapkan melalui evaluasi pembelajaran yang dituangkan di dalam soal-soal. Baik soal uraian maupun soal pilihan ganda.

Kesulitan siswa dalam hal memahami materi pelajaran disebabkan oleh faktor konsentrasi yang kurang baik siswa akan dapat memahami sesuatu apabila mereka sudah mengerti dan mengetahui apa yang mereka pelajari jika guru ingin siswa dapat memahami apa yang diterangkannya ia harus mengupayakan agar otak siswa mendasarkan pemikiran pada apa yang sudah diketahui sebelumnya. (Donie Beaulieu 2008 hal : 15)

Dengan demikian bahwa melalui model pembelajaran *Cooperative Script* ini dapat memberikan kebebasan terhadap siswa untuk dapat mentelaah ide-ide pokok bahasan dan dapat mengikhtisarkannya hingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PKn.

Ada beberapa langkah untuk dapat memahami suatu materi pelajaran antara lain :

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Menulis/mencatat

- d. Membaca
  - e. Membuat ikhtisar atau ringkasan
  - f. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bangun bangun
  - g. Menyusun kertas kerja
  - h. Mengingat
  - i. Berfikir
  - j. Latihan dan praktek
- (Dalyon 1997, hal : 12)

Ketika para siswa didorong untuk berfikir melampaui fakta-fakta dan menghubungkan pengetahuan nyata dengan pentingnya gagasan-gagasan konseptual maka mereka menemui sangkut pautnya dan merasa mampu memahaminya. ketika para siswa berfikir secara personal dan akal mereka lebih temotivasi untuk belajar karena emosinya terlihat, mereka lebih bersifat pemikir aktif daripada pemikir pasif. (Erickson 2001,20 dalam Martha Kaufeldt, 2008 : 77)

Agar supaya siswa dapat melakukan usaha maksimal mereka perlu memahami bahwa pekerjaan yang sedang diselesaikan dan informasi yang sedang dipelajari penuh arti, pengetahuan baru itu harus nampak bersangkutan dengan kehidupan dan pengalaman-pengalaman mereka sehari-hari. Seorang siswa itu dipengaruhi oleh dan merupakan hasil bagaimana para siswa menghubungkan isi pelajaran dengan pengalaman masa lampau mereka, bila mereka punya pengetahuan dan pengalaman-pengalaman terbatas sebelumnya maka hal ini akan membantu mereka menghubungkan arti ke model pembelajaran baru yang mungkin lebih efektif dan menantang.

### **2.3 Pengertian Belajar**

Pada dasarnya tingkah laku siswa yang mempunyai minat belajar terdiri dari faktor-faktor yang ada pada diri siswa atau faktor dari luar siswa tersebut.

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responnya menjadi menurun, sedangkan menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru (Dimiyati, 2002-10). Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia belajar diartikan berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat suatu kepandaian (Purwadarminta : 109)

Belajar dalam penelitian ini diartikan segala usaha yang diberikan oleh guru agar mendapat dan mampu menguasai apa yang telah diterimanya dalam hal ini adalah pelajaran PKn

Jadi belajar adalah proses mengubah tingkah laku subjek kearah yang lebih baik berdasarkan cerita dan batasan-batasan tertentu yang tidak ditetapkan dalam pengukuran pencapaian tujuan belajar itu sendiri.

#### **2.4 Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

“ Menurut Arends di kutip oleh Anwarholil ( 2007:111 ) ciri-ciri pembelajaran menggunakan model kooperatif sebagai berikut :

- a. Siswa bekerja dalam bentuk kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

- c. Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.”

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengajarkan kepada siswa rasa tanggung jawab dan kerja sama agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengacu pada teori *konstruktivis*, yaitu teori-teori belajar yang mengklaim bahwa individu membangun pengetahuannya dan pemahamannya dari pengalaman baru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Selain menyatakan, ada 2 aspek penting yang melandasi keberhasilan pembelajaran kooperatif

**a. Aspek Pemahaman**

Pada dasarnya aspek pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri atas apa yang dipelajarinya melalui indra penglihatan dan indra pendengaran, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru atau menggunakan petunjuk pada kasus lain dan mampu menjawab pertanyaan.

**b. Aspek Kognitif**

Asumsi dasar dari teori perkembangan kognitif adalah bahwa interaksi antar siswa sekitar tugas-tugas yang sesuai akan meningkatkan ketuntasan siswa tentang konsep-konsep penting”.

Pada pembelajaran kooperatif ini terdapat saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Siswa saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan tergantung pada kerjasama yang kompak dan serasi dalam kelompok itu.

“ Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 ( tiga ) tujuan pembelajaran yang disarikan dalam Ibrahim, dkk (2000:7-8) sebagai berikut :

- a. Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya kelas sosial, kemampuan maupun ketidak mampuan.
- c. Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan berkolaborasi”  
[http://anwarholil.blogspot.com/2007/09/pendidikan\\_inovatif.html](http://anwarholil.blogspot.com/2007/09/pendidikan_inovatif.html)

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang mana di dalamnya terdapat cara belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa yang heterogen baik segi kemampuan maupun jenis kelamin dll, yang memiliki tujuan yang sama yaitu dapat memecahkan masalah dan dapat menyelesaikan tugas-tugas kelompok melalui proses kerjasama yang baik.

## **2.5 Manfaat Dan Kelebihan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dalam kelompok kecil agar para siswa dapat bekerja sama dalam proses kerjasama kelompok untuk mempelajari isi kandungan atau konsep pelajaran dengan berbagai kemahiran.

Manfaat-manfaat pembelajaran kooperatif menurut Kagan 2009 ( dalam ilmiah [www.geocities.com](http://www.geocities.com)) sebagai berikut :

1. Mempererat hubungan sosial
2. Meningkatkan pencapaian
3. Meningkatkan kemahiran kepemimpinan
4. Meningkatkan tahap pemikiran tinggi
5. Meningkatkan keyakinan diri

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, prinsip proses kerja sama perlu ditekankan pada proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya siswa yang mampu dapat membantu siswa yang kurang mampu sehingga hubungan sosial siswa terjalin dengan baik dan dapat meningkatkan keyakinan diri siswa. Sedangkan menurut Linda Lundgren (2009:18) manfaat-manfaat model pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah antara lain :

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b. Memperbaiki kehadiran
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- e. Konflik antara pribadi berkurang
- f. Pemahaman yang lebih mendalam
- g. Meningkatkan kebaikan budaya, kepekaan dan toleransi
- h. Hasil belajar yang lebih tinggi

Belajar yang heterogen, apabila seorang siswa yang cerdas berada di kelompok yang kurang cerdas, ia akan memberikan faedah kepada siswa yang berbeda kemampuannya. Secara tidak langsung siswa cerdas tersebut mempengaruhi anggota lain dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan mempunyai tanggung jawab menunjukkan pencapaian belajar yang lebih baik.

## 2.6 Pengertian *Cooperative Script*

Model Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan untuk mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Departemen Pendidikan Nasional, 2010)

Pada pembelajaran *Cooperative script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disampaikan bersama. Peran guru sebagai fasilitator atau nara sumber yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, ceramah, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, dan membuat kesimpulan bersama, interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya.

Adapun langkah-langka model *Cooperative Script* antara lain :

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang di dalam 1 kelompok terdapat jumlah yang genap sehingga dapat berpasang-pasangan.
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar

- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok di dalam ringkasannya sementara tugas pendengar
  - menyimak, mengoreksi dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
  - Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan mengembangkan materi sebelumnya.
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan langkah seperti di atas.
- f. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
- g. Penutup  
(Diknas 2010)

Kegiatan mengiktisar dan membuat ringkasan materi dilakukan secara serentak oleh setiap kelompok yang telah mendapatkan batasan-batasan materi yang telah ditentukan oleh guru selama 45 menit pertama. Setelah itu setiap masing masing pasangan membacakan hasil ringkasannya kepada pasangannya sementara pasangannya mendengar serta menyimak juga dapat memberikan masukan apabila terdapat ringkasan itu masih ada yang perlu diperbaiki.

Guru yang bertindak sebagai fasilitator dan nara sumber mengatur jalannya kegiatan, sebagai ukuran bahwa siswa tersebut telah memahami materi yang diberikan guru memberikan pertanyaan terhadap siswa sesuai dengan bahasan materi yang dibagikan. Pertanyaan atau soal ini dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran, dalam hal ini adalah materi pelajaran PKn

## 2.7 Tinjauan Tentang Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami ( Em. Zul & Ratu Aprilia Senja 2008:607-608).

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya :

- a. Pengertian pengetahuan yang banyak
- b. Pendapat, pikiran.
- c. Aliran, pandangan
- d. Mengertibenar / tau benar
- e. Pandai dan mengerti benar

Apabila mendapat imbuhan me-i menjadi memahami berarti

- a. Mengerti benar
- b. Mengetahui benar
- c. Memaklumi

Jika mendapat imbuhan pe-an menjadi pemahaman artinya

- a. Proses
- b. Perbuatan
- c. Cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud 1994 : 74)

Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Pemahaman (Comprehension) kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi oleh sebab itu siswa di tuntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang di komunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan

menghubungkan dengan hal-hal yang lain. (Bloom Benyamin 1975 :89  
[http://id.m.wikipedia.org/wiki/teksonomi\\_bloom](http://id.m.wikipedia.org/wiki/teksonomi_bloom))

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (W.S Winkel, 1996 : 245)

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibanding tipe belajar pengetahuan (Nana Sujana 1992 : 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori yaitu :

- a. Tingkat rendah : adalah pemahaman terjemahan mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya. Mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.
- c. Tingkat ketiga merupakan: tingkat pemaknaan ekstrapolasi.

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa pemahaman dibagi kedalam 3 kategori yaitu : rendah, sedang dan tinggi termasuk salah satu bagian aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Keenam aspek dibidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berfikir dari yang rendah sampai yang tinggi

Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau symbol serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekwensinya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1995 : 115) pemahaman (Komprehesion) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pemahaman memiliki tingkat terendah sampai ketinggian tertinggi yang di implementasikan di dalam aspek kognitif , di dalam aspek ranah kognitif berisi perilaku-prilaku yang menekankan terhadap intelektual, pengertian dan keterampilan berfikir. Pembuktian terhadap pemahaman dibuktikan dengan memahami materi yang disampaikan, dalam hal ini adalah materi pelajaran PKn .

Sebagai bentuk pembuktian bahwa siswa sudah memahami materi yang disampaikan dengan melalui evaluasi pembelajaran, siswa harus dapat menjawab soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar, baik soal pilihan ganda ataupun soal uraian.